

Konsep Bahan Ajar dalam Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir dalam Pendidikan Islam

Avif Alfiyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamogan, Indonesia

E-mail: vie.joeha@gmail.com

Shofiqotun Azizah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamogan, Indonesia

E-mail: azizahfin60@gmail.com

Abstrak

Konsep bahan ajar dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, baik dalam memberikan petunjuk spiritual maupun mendidik manusia untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai prinsip keadilan, kebenaran, dan kebajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep bahan ajar dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tafsir al-Mishbah dan tafsir Ibnu Katsir serta penerapannya dalam konteks pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir muqaran (komparatif), yang membandingkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an oleh para mufasssir guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung tiga nilai utama dalam pendidikan: (1) Nilai I'tiqodiyah (pendidikan keimanan), meliputi penguatan iman kepada Allah beserta nama dan sifat-Nya; (2) Nilai Khuluqiyah (pendidikan akhlak), yang dicontohkan Rasulullah dalam mendidik para sahabat; dan (3) Nilai Amaliyah (pendidikan perilaku), yang menekankan pentingnya mengamalkan ilmu yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber bahan ajar yang kaya, tetapi juga relevan dalam membangun integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan modern. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan bahan ajar berbasis nilai Al-Qur'an yang aplikatif untuk membentuk generasi berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Pendidikan Islam; Tafsir Ibnu Katsir; Tafsir Muqaran; Tafsir Al-Mishbah.

Abstract

The concept of teaching materials in the Qur'an plays a significant role in Islamic education, both in providing spiritual guidance and educating humans to think critically and act according to the principles of justice, truth, and virtue. This study aims to explore the concept of teaching materials in the Qur'an, focusing on the values contained in the tafsir works of al-Mishbah and Ibnu Katsir and their application in educational contexts. The research employs a qualitative approach using the tafsir muqaran (comparative) method, which compares the interpretations of Qur'anic verses by scholars to gain a comprehensive understanding. The findings reveal that the Qur'an encompasses three primary educational values: (1) I'tiqodiyah Values (faith education), which include strengthening faith in Allah along with His names and attributes; (2) Khuluqiyah Values (moral education), exemplified by the Prophet Muhammad in educating his companions; and (3) Amaliyah Values (behavioral education), emphasizing the importance of practicing the knowledge acquired. These findings demonstrate that the Qur'an is not only a rich source of teaching materials but also relevant in fostering integration between

religious and modern knowledge. This study contributes to the development of Qur'an-based teaching materials that are practical and capable of shaping morally upright and intellectually advanced generations.

Keywords: *Islamic Education; Qur'anic Teaching Materials; Tafsir al-Mishbah; Tafsir Ibnu Katsir; Tafsir Muqaran*

Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Al-Qur'an sebagai sumber wahyu utama dalam agama Islam, memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan dasar-dasar pendidikan ini. Sebagai petunjuk hidup yang lengkap, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga menyediakan konsep-konsep dasar yang dapat dijadikan bahan ajar dalam berbagai bidang kehidupan.¹ Konsep bahan ajar dalam Al-Qur'an tidak hanya mencakup ajaran-ajaran agama, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, ekonomi, dan politik yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, bahan ajar yang bersumber dari Al-Qur'an menawarkan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Melalui pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an, diharapkan para peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam dimensi spiritual maupun intelektual. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep bahan ajar dalam Al-Qur'an dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan modern, guna memenuhi tantangan zaman sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Artikel ini akan membahas secara komprehensif mengenai konsep bahan ajar dalam Al-Qur'an, yang mencakup prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam wahyu Ilahi, penerapannya dalam pendidikan, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran sentral dalam membimbing manusia menuju jalan yang benar dan kehidupan yang penuh makna. Memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap Muslim.² Proses pembelajaran

¹ Avif Alfiyah dkk. *Sasaran Pendidikan dalam al-Qur'an*. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 2 Desember (2022), 117. p-ISSN: 2620-9985, e-ISSN: 2656-5595. DOI: <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1414>

² Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman Vol. 1, No. 2 Desember (2019): 91. p-ISSN: 2722-1652. e-ISSN: 2721-1347. DOI: <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>

Al-Qur'an membutuhkan bahan ajar yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan ajaran Islam. Bahan ajar ini berperan penting dalam mengantarkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an secara efektif kepada para pelajar.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam bahan ajar pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Al-Qur'an, sebagai wahyu Ilahi yang mengandung petunjuk hidup, tidak hanya memberikan arahan dalam aspek spiritual, tetapi juga menyentuh berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk akhlak, sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam bahan ajar merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moralitas dan spiritualitasnya.

Pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Integrasi ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Al-Qur'an, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Pentingnya integrasi nilai Al-Qur'an dengan bahan ajar dalam pendidikan juga sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam mendidik generasi penerus semakin berat. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menghadapi tantangan moral dan sosial dengan bijaksana. Artikel ini akan mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya integrasi nilai Al-Qur'an dalam bahan ajar pendidikan, serta dampak positif yang dapat dihasilkan dari penerapan konsep tersebut dalam sistem pendidikan masa kini. Dalam artikel ini kita akan melihat kitab yang menjadi rujukan serta kiblat dalam menafsirkan ayat bahan ajar di atas adalah kitab Tafsir Al Misbah Karya Quraish Shihab Dan kitab tafsir Ibnu Katsir Karya Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh.

Artikel Eva Juliana yang berjudul bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran sintaksis itu membahas tentang bahan ajar menjadi problematika dalam konteks pembelajaran. Problematika-problematika tersebut adalah problematika pada bahan ajar, materi perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, dan tugas-tugas dalam perkuliahan. Dilihat dari

problematika pada bahan ajar bahwa bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya menarik bagi mahasiswa untuk dipelajari kembali secara mandiri, dan bahan ajar yang digunakan didominasi oleh buku teks dan modul yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa saja.³

Adapun tulisan Ina Magdalena dkk yang berjudul analisis bahan ajar itu membahas tentang bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran paa dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopi dan rinciannya.⁴ Ada juga tulisan Athiyyaturrahmah dan Nurul Zainab yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa yang membahas tentang Pengembangan bahan ajar berbasis digital pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang dilakukan di MTs Al Amien Jambu terlebih dahulu dilakukan dengan menganalisis kebutuhan bahan ajar, merancang, mengembangkan lalu mengevaluasinya.⁵

Rumusan Masalah dari artikel ini adalah bagaimana konsep bahan ajar dalam al-Qur'an secara umum dan bagaimana konsep bahan ajar dalam al-Qur'an khususnya di kitab tafsir al-Mishbah dan Ibnu Katsir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep bahan ajar pendidikan dalam Al-Qur'an melalui analisis Surat Luqman, Al-Jumu'ah, dan An-Nisa berdasarkan perspektif Tafsir Al-Mishbah dan Ibnu Katsir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir muqaran (komparatif), yang bertujuan untuk membandingkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dari dua kitab tafsir utama, yaitu *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab dan *Tafsir Ibnu Katsir* karya Abdullah bin Katsir. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep bahan ajar dalam Al-Qur'an, serta penerapannya dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan tafsir muqaran, penelitian ini akan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam interpretasi kedua mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam Surah Luqman (31), Surah Al-Jumu'ah (62), dan Surah An-Nisa (4).

³ Eva Juliana. *bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran sintaksis*. Jurnal Hata Poda Vol. 1 No. 2 (2022), 12. DOI: <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>

⁴ Ina Magdalena dkk. *Analisis Bahan Ajar*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2 No. 2 Juli (2020), 16. ISSN: 2685-9815.

⁵ Athiyyaturrahmah dan Nurul Zainab. *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 4, No. 1, January (2024), 93. p-ISSN: 2774-3829. e-ISSN: 2774-7689. DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-5>

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kedua kitab tafsir tersebut, yang dianalisis untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dengan fokus pada tafsir yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti pendidikan iman, moral, dan perilaku. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif, yang membandingkan tafsir dari kedua mufassir tersebut. Kelebihan dari metode ini adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep bahan ajar dalam Al-Qur'an. Namun, keterbatasannya terletak pada fokus yang terbatas pada tafsir dua kitab saja, sehingga mungkin tidak mencakup pandangan tafsir lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis nilai Al-Qur'an yang aplikatif dalam konteks pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi Bahan Ajar

Sebelum membahas tentang bahan ajar, kita perlu mengetahui dahulu tentang sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁶ Menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1977), sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian sumber belajar, dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu: *Pertama*, Tempat atau Lingkungan Alam Sekitar yaitu segala ruang fisik di alam semesta yang dapat menjadi lokasi belajar dan mendorong perubahan tingkah laku. Contoh: Perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan lain sebagainya. *Kedua*, Benda yaitu Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Contoh: Situs bersejarah, candi, benda peninggalan budaya, dan lain sebagainya. *Ketiga*, Orang yaitu Individu yang memiliki keahlian tertentu dan dapat menjadi media bagi peserta didik untuk belajar. Contoh: Guru, ahli geologi, polisi, dokter, dan

⁶ Sigit Purwaka, *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah (Materi Huruf Hijaiyah Kelas I Semester I)* MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3, No. 2 Juli (2020): 92 e-ISSN: 2620-8977. p-ISSN: 2620-9004. DOI: <https://doi.org/10.52166/mida.v3i2.989>

pakar di berbagai bidang lainnya. *Kempat*, Bahan yaitu Segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, situs web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar. Contoh: Buku, artikel, video edukasi, audio pembelajaran, infografis, dan lain sebagainya. *Dan kelima*, Peristiwa dan Fakta yang Sedang Terjadi yaitu Kejadian aktual yang terjadi di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Contoh: Peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana alam, berita terkini, dan lain sebagainya.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada artinya apa-apa.

Dari uraian tentang pengertian sumber belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Kumpulan sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan lalu dikumpulkan. Hasil pengumpulan materi dari berbagai sumber belajar itu yang disebut bahan ajar. Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Secara sederhana, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ins truktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Pengembangan bahan ajar menjadi sangat penting karena para guru umumnya hanya bergantung pada buku paket buatan penerbit saja tanpa memperhatikan sumber ajar lainnya. Untuk membuat siswa antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka guru harus kreatif dalam mengembangkan bahan ajar. Guru harus kreatif karena ia tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi saja, namun juga sebagai fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Guru harus memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka.

Alasan Pentingnya Bahan Ajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an yaitu memudahkan pemahaman Bahan ajar yang tersusun dengan baik membantu para pembelajar memahami konsep-konsep Al-Qur'an secara lebih mudah dan sistematis, meningkatkan Motivasi Belajar: Bahan ajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar para pembelajar,

sehingga mereka lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, membantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Bahan ajar yang dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas membantu para pembelajar mencapai tujuan belajarnya secara optimal, mempermudah Proses Mengajar: Bahan ajar yang terstruktur dan komprehensif membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih efektif, menjaga Keteraturan dan Konsistensi: Penggunaan bahan ajar yang sama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an membantu menjaga keteraturan dan konsistensi dalam penyampaian materi.

B. Konsep Bahan Ajar Dalam Al-Qur'an

Quraisy Syihab, seorang ulama dan pakar tafsir Indonesia, tidak secara langsung membahas "bahan ajar" dalam konteks pendidikan Islam. Namun, pemikiran dan ajaran beliau tentang Al-Qur'an dapat dijadikan dasar untuk memahami konsep bahan ajar dalam konteks pendidikan Islam. Quraish Shihab banyak menekankan pentingnya pemahaman Al-Qur'an yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat diadaptasi menjadi bahan ajar dalam pendidikan.

Berikut adalah beberapa konsep penting dari pemikiran Quraish Shihab yang dapat diterapkan dalam konteks bahan ajar:

1. Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an: Bahan ajar yang mengacu pada Al-Qur'an harus tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral. Pendidikan menurut Quraish Shihab harus mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kasih sayang, kebenaran, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat.
2. Konsep Tafsir yang Kontekstual dan Aplikatif: Bahan ajar yang didasarkan pada pemahaman Al-Qur'an harus mampu menghubungkan nilai-nilai dalam teks dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta mampu menjawab tantangan zaman.
3. Pendidikan Holistik: bahan ajar yang bersumber dari Al-Qur'an perlu mengintegrasikan berbagai aspek ini agar memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik, tidak hanya terbatas pada ajaran agama, tetapi juga pada nilai-nilai kehidupan yang menyeluruh.
4. Pentingnya Pembelajaran yang Berkelanjutan: bahan ajar yang dikembangkan dari Al-Qur'an harus memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang diajarkan di sekolah, tetapi juga membentuk kebiasaan untuk terus menggali dan memahami ajaran Al-Qur'an sepanjang hidup.

Dengan mengadaptasi prinsip-prinsip pemikiran Quraish Shihab ini, bahan ajar yang disusun berdasarkan Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁷

Surat Luqman, yang terdapat dalam Al-Qur'an (Surat 31), adalah salah satu surat yang sangat kaya dengan ajaran moral dan petunjuk hidup. Surat ini menyampaikan nasihat dan pesan-pesan kehidupan yang diberikan oleh Luqman Al-Hakim (Luqman yang bijaksana) kepada anaknya. Beberapa nilai dan konsep yang terkandung dalam surat ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang sangat relevan dalam pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Bahan ajar yang terkandung dalam Surat Luqman mencakup nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan intelektual. Melalui pendidikan berbasis ajaran Al-Qur'an, khususnya Surat Luqman, para pendidik dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang mendasar bagi kehidupan umat manusia. Penerapan ajaran dalam surat ini membantu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik, berbudi luhur, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pada saat akan memilih bahan ajar ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan (Aunurrahman, 2009). Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi diartikan bahwa materi pembelajaran harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik adalah dalam bentuk mengingat fakta, maka materi pelajaran tersebut juga harus dalam bentuk mengingat fakta. Prinsip konsistensi artinya jika terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, maka bahan ajar yang diajarkan juga harus memiliki empat jenis. Demikian prinsip yang ketiga yaitu prinsip kecukupan, pada prinsip ini materi yang akan diajarkan harus memadai dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Bahan ajar yang diajarkan oleh pendidik tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit. Jika bahan ajar diajarkan terlalu banyak, maka hanya akan membuang-buang waktu dan energi yang tidak efisien. Namun, jika bahan ajar yang diajarkan terlalu sedikit, maka peserta didik akan mengalami kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Sistematisa cara penyampaian

⁷ M Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasihan Al-Qur'an, Vol. 11.* (Jakarta: Lentera Hati. 2000), 400.

⁸ M Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasihan Al-Qur'an, Vol. 11.* (Jakarta: Lentera Hati. 2000), 402.

⁹ Eva Juliana. *bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran sintaksis.* Jurnal Hata Poda Vol. 1 No. 2 (2022), 9. DOI: <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>

bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik yang menggunakannya.

Bahan ajar harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kelayakan bahan ajar dapat digunakan dilihat dari mampu atau tidaknya bahan ajar tersebut memenuhi standar penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang berdasarkan pada kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.¹⁰

Ibnu Katsir, seorang ulama besar dan ahli tafsir yang terkenal dengan karya tafsirnya, Tafsir al-Qur'an al-Azhim, lebih fokus pada pemahaman dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an daripada memberikan pandangan langsung tentang bahan ajar dalam konteks pendidikan modern. Namun, dengan menganalisis pendekatan beliau terhadap tafsir dan ajaran-ajaran Al-Qur'an, kita dapat mengembangkan konsep bahan ajar berdasarkan prinsip-prinsip yang beliau ajarkan. Ibnu Katsir mengedepankan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan aplikatif terhadap wahyu Ilahi yang dapat diterjemahkan dalam konteks pendidikan.¹¹

Berikut adalah beberapa konsep yang bisa diambil dari pemikiran Ibnu Katsir terkait bahan ajar:

1. Pendekatan kontekstual: Menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat wahyu diturunkan, serta penerapannya dalam konteks pendidikan masa kini. Integrasi ilmu dengan cara menghubungkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan untuk membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh.
2. Pemahaman mendalam: Mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teks Al-Qur'an secara literal, tetapi juga secara kontekstual dan mendalam. Dalam hal ini juga menggunakan riwayat dari sahabat dan tabi'in untuk memperkaya pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Aplikasi ajaran Al-Qur'an: Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam tindakan nyata sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial. Menggunakan ajaran Al-Qur'an untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik.
4. Menggabungkan Ilmu Dunia dan Akhirat: bahan ajar yang diambil dari Al-Qur'an harus mencakup pengajaran tentang ilmu agama serta ilmu duniawi, dengan tujuan untuk

¹⁰ Eva Juliana. *bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran sintaksis*. Jurnal Hata Poda Vol. 1 No. 2 (2022), 10. DOI: <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>

¹¹ Hamid and Zakiya, "Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12–19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al- Hakim Dalam Pendidikan Islam." 122

mengembangkan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Integrasi ilmu agama dan dunia dengan cara mengembangkan bahan ajar yang menyatukan ajaran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan umum, untuk menciptakan generasi yang seimbang. Hal tersebut menumbuhkan pemahaman bahwa ilmu agama dan dunia adalah dua aspek yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang Muslim.

5. Pendidikan yang Mengedepankan Keadilan dan Kebijaksanaan: bahan ajar yang disusun berdasarkan tafsir Ibnu Katsir perlu menekankan pentingnya keadilan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan Masyarakat dengan cara mengajarkan peserta didik untuk berlaku adil dalam semua tindakan, baik dalam hubungan pribadi maupun sosial dan mendorong peserta didik untuk selalu bertindak dengan kebijaksanaan dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil.¹²

Konsep bahan ajar menurut Ibnu Katsir berfokus pada pemahaman Al-Qur'an yang mendalam dan kontekstual, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam wahyu untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Bahan ajar yang disusun berdasarkan tafsir beliau harus mengintegrasikan ilmu agama dan dunia, serta menekankan pentingnya tindakan nyata berdasarkan prinsip keadilan, kebijaksanaan, dan akhlak yang mulia. Hal ini menjadikan pendidikan yang mengacu pada ajaran Ibnu Katsir tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.¹³

Dalam Tafsir al-Qur'an al-Azhim karya Ibnu Katsir, surat Luqman diberikan perhatian khusus karena memuat banyak nasihat dan ajaran moral yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Surat ini mengandung petunjuk yang sangat bermanfaat, yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan hubungan sosial.¹⁴

Bahan ajar yang dapat diambil dari Surat Luqman menurut Ibnu Katsir sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual, moral, maupun sosial. Konsep bahan ajar ini mencakup pendidikan tentang tauhid, berbakti kepada orang tua, kerendahan hati, pentingnya ibadah salat, keadilan, dan kesabaran. Melalui tafsirnya, Ibnu Katsir memberikan panduan yang sangat relevan untuk mendidik generasi yang tidak hanya

¹² Arpin Sarumpaet, *Metode Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*. (Medan: Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022), 56.

¹³ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq al-Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5d*, (tp: Pustaka Imam Syafi'i (2003), 151.

¹⁴ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq al-Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5d*, (tp: Pustaka Imam Syafi'i (2003), 178.

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh ketakwaan kepada Allah.¹⁵

Surat Al-Jumu'ah (Surat 62) dalam kitab tafsir Ibnu Katsir merupakan surat yang mengandung petunjuk penting terkait kewajiban umat Islam dalam melaksanakan ibadah Jumat dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kerja sama sosial, etika kerja, serta pentingnya ilmu dan amal. Surat ini memiliki sejumlah konsep yang sangat relevan dalam pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran moral, etika, dan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Surat Al-Jumu'ah memberikan banyak petunjuk penting yang bisa dijadikan bahan ajar dalam konteks pendidikan. Beberapa pesan utama yang dapat diambil adalah: pentingnya ilmu pengetahuan, etika dalam bekerja, prioritas ibadah, kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama, dan konsistensi dalam beribadah. Surat ini mengajarkan umat Islam untuk tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sosial dan pekerjaan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks pendidikan, Surat Al-Jumu'ah memberikan wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas sehari-hari, menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat.¹⁷

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mempelajari Al-Qur'an. Tafsir Ibnu Katsir menekankan pendekatan yang logis dan sistematis, mengutamakan hadits sahih, penjelasan para sahabat, dan ulama terdahulu, serta relevansi sosial budaya dan asbabun nuzul. Sementara itu, Tafsir Al-Mishbah menawarkan pendekatan kontekstual dan komprehensif, dengan fokus pada rasionalitas, nilai-nilai moral, dan penguatan spiritualitas. Kedua tafsir ini sangat relevan sebagai pedoman dalam pendidikan Al-Qur'an, baik dari segi linguistik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan kontemporer.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan tafsir klasik dan modern dalam pengajaran Al-Qur'an, yang menggabungkan aspek tradisional dan

¹⁵ Rohani Hayati Nufus, *Pendidikan Anak menurut Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1 (2017), 112. p-ISSN: 2654-7902. DOI: <https://doi.org/10.33477/alt.v2i1.327>

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 14 PDF (Bogor: Pustaka Syafi'i. 2004), 218.

¹⁷ Arliani Harahap, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam al-Qur'an Surah al-Jumu'ah Ayat 1-5*. (Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan. 2018), 56

perkembangan zaman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pengembangan bahan ajar yang aplikatif dalam pendidikan Islam, yang mampu menyesuaikan konteks kekinian. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah untuk mengeksplorasi lebih jauh penerapan tafsir ini dalam berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video dan permainan edukatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu tafsir, khususnya dalam upaya penyusunan bahan ajar yang relevan dan efektif dalam pendidikan Al-Qur'an masa kini.

Daftar Pustaka

- Alfiyah, Avif dkk. *Sasaran Pendidikan dalam al-Qur'an*. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 2 Desember (2022), 117. p-ISSN: 2620-9985, e-ISSN: 2656-5595. DOI: <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1414>
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Belawati, Tian dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan UT. 2003).
- Hamid, Eka Abdul, and Rika Wanda Nuraeni Zakiya. “*Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12–19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam*.” Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Vol. 2, No. 2 (2020).
- Harahap, Arliani *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam al-Qur'an Surah al-Jumu'ah Ayat 1-5*. (Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan. 2018).
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, tt).
- Ishaq, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5d*,” (tp: Pustaka Imam Syafi'i. 2003).
- Juliana, Eva. *Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Sintaksis*. Jurnal Hata Poda Vol. 1 No. 2 (2022), 12. DOI: <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2020).
- Magdalena, Ina dkk. *Analisis Bahan Ajar*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2 No. 2 Juli (2020), 16. ISSN: 2685-9815.
- Mbulu, J dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Malang : Elang Mas Pannen. 2004)
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008).
- Nufus, Rohani Hayati. “*pendidikan anak menurut surat luqman ayat 12-19 dalam tafsir ibnu katsir*.” Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (2017): 98–119.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press. 2012).
- Purwaka, Sigit. *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah (Materi Huruf Hijaiyah Kelas I Semester I)* MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3, No. 2 Juli (2020). e-ISSN: 2620 - 8977. p-ISSN: 2620 - 9004. DOI: <https://doi.org/10.52166/mida.v3i2.989>
- Rahmah, Athiyyatur dan Nurul Zainab. *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Nusantara: Jurnal Pendidikan

Indonesia Vol. 4, No. 1, January (2024), 93. p-ISSN: 2774-3829. e-ISSN: 2774-7689.

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-5>

Rusman. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru; Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. (Jakarta: PT. Radja Grafindo. 2012).

Sarumpaet, Arpin. *Metode Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*. (Medan: Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022).

Shihab, M. Quraish. “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasihan Al-Qur'an*”, Vol. 11. (Jakarta: Lentera Hati. 2000).

Sugiarni. *Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran*. (Banten: Pascal Books. 2021).

Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amanah. 1997)

Syukran, Agus Salim. *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia, Al-I'jaz*. Jurnal Studi Al- Qur'an, Falsafah Dan Keislaman Vol. 1, No. 2 Desember (2019): 91. p-ISSN: 2722-1652. e-ISSN: 2721-1347. DOI: <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>